

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong, yang terletak di desa Ngembatpadas. Gemolong. Sragen. Jawa Tengah merupakan lembaga pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan pesertanya memasuki dunia kerja atau lebih mampu bekerja pada bidang pekerjaan tertentu (*earning a living*). Dengan demikian orientasi pembelajaran adalah kesesuaian bekal yang dipelajari dengan tuntutan dunia kerja. Kesesuaian dalam kaitan tersebut dimaknai ke dalam jenis maupun kualitas pendidikan.

Persoalan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dewasa ini terutama bila dikaitkan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai *vocational education* semakin pelik dan kompleks terutama bila mengacu konsep pendidikan kejuruan itu sendiri. Menurut *House Committee on educational and labour* sebagai mana dikutip oleh Hamalik (2000: 24), pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMK mampu menempati lapangan kerja yang tersedia.

Ketidak mampuan lulusan SMK menempati lapangan kerja, berdasarkan informasi awal disebabkan oleh kompetensi lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran masih

mengacu pada sistem non blok. Dalam sistem non blok, materi pelajaran praktik yang belum selesai pada pertemuan pertama akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya pada minggu yang berbeda. Keadaan ini akan membuat praktik yang dilakukan siswa tidak mencapai ketuntasan yang optimal, artinya praktik yang dilaksanakan hanya sepotong-potong sehingga tidak mencapai kompetensi standar yang dipersyaratkan (Anonim, 2006: 32).

Pembelajaran teknik otomotif merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada unit kompeten otomotif yang ada di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. Pembelajaran teknik otomotif merupakan pembelajaran paling banyak menggunakan waktu mengajar praktek karena memiliki beberapa sub kompeten mulai dari interior, exterior dan engine. Karena hal tersebut maka pendidik harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang tepat supaya mendapat hasil yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Kegiatan praktik dalam pembelajaran teknik otomotif sebenarnya dapat memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dalam teori. Secara umum aspek-aspek yang diperhatikan dalam kegiatan praktik teknik otomotif adalah: tahapan persiapan/pemahaman tujuan praktik, metode praktik, analisis temuan-temuan praktik serta evaluasi hasil praktik. Tahapan-tahapan tersebut menjadi acuan siswa dalam melakukan praktikum pada suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya pada unit kompetensi otomotif sudah seharusnya mengacu pada sistem blok.

Berdasarkan pre-survey yang dilakukan oleh penulis pada beberapa SMK swasta kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Sragen, khususnya pada unit kompetensi otomotif, ada gejala umum yang sekaligus menjadi kendala utama pelaksanaan pola pembelajaran blok, yang meliputi: (1) kurangnya permodalan, (2) lemah dan/atau kurangnya sumber daya manusia pengelola, (3) lemahnya manajemen pengelolaan, (4) adanya kendala psikologis bagi para guru dan murid untuk melaksanakan tugas secara terus menerus. Kondisi demikian tentunya kurang menguntungkan bila dikaitkan dengan kesiapan siswa yang akan terjun dalam pasar kerja.

Hasil pembelajaran teknik otomotif pada dasarnya terkait erat dengan input siswa, sarana prasarana, dan sumber daya manusia sebagai penentu proses pembelajaran, tinggi rendahnya hasil belajar tentunya tidak hanya disebabkan oleh guru semata-mata, namun sangat tergantung dari bagaimana berbagai pengelolaan faktor-faktor tersebut, sejak perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

Siswa SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, yang berada di daerah pinggirin, tentunya berasal dari SMP di sekitarnya, walaupun secara akademis siswa memenuhi persyaratan, namun dari segi waktu belajar, cenderung kurang karena selain belajar, sebagian besar siswa diberdayakan oleh orang tua untuk membantu pekerjaan orang tua yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, padahal dalam pembelajaran otomotif, mestinya siswa harus lebih banyak mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk

dikerjakan di rumah.

Dari segi sarana prasarana, SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, khususnya pada unit kompetensi teknik otomotif, telah memiliki sarana yang memadai, karena dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran memperoleh dukungan dari masyarakat, yayasan, dan bantuan peralatan dari pemerintah, sehingga hal tersebut sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran teknik otomotif. Namun perkembangan teknologi otomotif yang begitu cepat menuntut guru untuk mengikuti perkembangan yang ada, dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, sedangkan dengan adanya sertifikasi guru saat ini, waktu yang dimiliki guru sebagian besar dihabiskan untuk melaksanakan tugas pokoknya.

Dalam pengelolaan pembelajaran Teknik Otomotif perlu adanya skenario yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai dan lulusan SMK Muhammadiyah 6 Gemolong dapat terserap di pasar kerja, skenario pengelolaan tersebut meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian untuk mengungkap bagaimana pengelolaan pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, dalam penelitian yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong.

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif?, yang terbagi dalam 3 (tiga) sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri-ciri perencanaan pembelajaran teknik otomotif ?
2. Bagaimana ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran teknik otomotif ?
3. Bagaimana ciri-ciri evaluasi pembelajaran teknik otomotif ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian dan sub fokus penelitian seperti tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan ciri-ciri perencanaan pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif.
- c. Mendeskripsikan ciri-ciri evaluasi pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan teoritis dalam khasanah pengetahuan pengelolaan pembelajaran khususnya tentang:

- a. Mendeskripsikan ciri-ciri perencanaan pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif.
- c. Mendeskripsikan ciri-ciri evaluasi pembelajaran mata pelajaran teknik otomotif.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas, sebagai masukan dalam rangka mengembangkan kurikulum sekolah kejuruan yang dapat membekali siswa dengan keterampilan sesuai kebutuhan dunia industri.
- b. Bagi pihak guru, sebagai masukan informasi mengenai pentingnya pembelajaran yang efektif dalam mendukung kesiapan kerja siswa.
- c. Bagi *stakeholders* pendidikan, sebagai bahan kaji untuk rujukan pengambilan keputusan, terutama yang terkait langsung dengan persoalan kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.